**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Saat dilahirkan, tubuh seorang bayi terlihat kecil dan tidak berdaya karena bayi belum mampu menggunakan anggota tubuh untuk dimanfaatkan bagi kepentingan dirinya. Bayi yang baru lahir hanya bisa menangis, tidur terlentang sambil menggerakkan tangan dan kakinya. Kemudian mulai tumbuh dan berkembang, fisik tumbuh semakin besar dan semakin berkembang gerakan yang di kuasainya seperti: dapat memiringkan badan, tengkurap, duduk dan merangkak. Dari bayi kemudian berubah menjadi anak kecil yang sudah dapat melakukan gerakan-gerakan yang lebih rumit dan semakin banyak, seperti pada anak usia Taman Kanak-kanak yang sangat susah untuk diam.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak-anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya Sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (GBPKBTK, 1994). Bahwa Taman Kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah. Dengan adanya program kegiatan belajar anak Taman Kanak-kanak maka dapat diharapkan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Disamping itu masa kanak–kanak juga disebut masa peka atau masa keemasan karena pada masa ini anak lebih mudah untuk menerima rangsangan dari lingkungan untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikan di kemudian hari.

Masa usia anak Taman Kanak-kanak adalah masa keemasan, karena pada masa itu keadaan fisik atau kemampuan anak sedang berkembang dengan cepat. Salah satu perkembangan kemampuan adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak dapat dilihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan fisik anak yang berkembang dengan kegiatan bermain merupakan aktivitas utama anak Taman Kanak-kanak.

Motorik adalah sebuah gerakan yang dapat di gerakan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat di sebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, secara umum ada 2 macam gerak motorik yaitu adalah gerak motorik kasar dan gerak motorik halus.

Hildayani (2006) menyatakan bahwa pengembangan motorik halus anak memegang peranan yang sama pentingnya dengan pengembangan kemampuan anak yang lain seperti dan pikir, perilaku sosial, kepribadian dan yang lainnya. Dengan berkembangnya kemampuan motorik halus seorang anak, mereka akan jadi lebih mandiri, mereka lebih percaya diri karena mereka tahu mereka bisa melakukan yang dilakukan oleh orang dewasa serta dapat melakukan apa pun yang mereka ingin lakukan tanpa bantuan.

 Observasi awal pada proses pembelajaran yang berlangsung pada tanggal 18 Juli 2011 di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar, tampak kemampuan motorik halus anak belum optimal. Hal itu dapat terlihat saat anak melakukan finger painting masih kurang rapi, mewarnai keluar garis, saat menggerakkan pensil warna atau crayon masih terlihat kaku dan keras walaupun cara memegangnya sudah tepat sehingga pekerjaan anak jadi lambat dan tidak rapi. Begitupun saat menggunting, anak tidak tepat menggunting pada pola yang dibuat seperti menggunting mengikuti garis lengkung anak tidak mengikuti garis lengkung yang dibuat sehingga hasil guntingan anak jadi acak-acakan. Begitu juga pada kegiatan lain yang menunjukkan perlunya pengembangan kemampuan motorik halus anak.

Perkembangan ke arah yang lebih baik atau peningkatan tentu saja memerlukan lingkungan yang mendukung, baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Dan yang banyak berperan pada lingkungan anak tersebut adalah para pendidik yaitu guru dan orang tua, mereka harus menyiapkan lingkungan belajar yang patut dan menyenangkan juga sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan bagi anak. Dan salah satu kegiatan utama, penting juga menyenangkan bagi anak Taman Kanak-kanak adalah bermain.

Bermain merupakan sarana bagi perkembangan kognitif, koordinasi gerakan motorik, bahasa dan psikososial. Oleh sebab itu, kegiatan belajar yang dilakukan anak usia Taman Kanak-kanak hendaknya memanfaatkan kegiatan bermain secara efektif. Karena dengan bermain pun proses belajar dapat berlangsung, seperti pendidikan yang ditekankan pada Taman Kanak-kanak yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Banyak keterampilan yang dimiliki oleh anak melalui bermain. Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak Taman Kanak-kanak. Melalui metode bermain anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya. Karena bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Anak-anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar menyukai permainan yang kreatif yang bisa dibuat apapun oleh anak tanpa harus mengikuti orang lain. Tetapi anak bisa memainkannya atau membentuknya sesuai dengan keinginannya dan perrmainan tersebut mengasyikkan untuk anak sehingga anak tidak merasa bosan dalam memainkannya dan dapat menimbulkan kesan pada anak. Di mana masa kanak-kanak yang berkesan dapat diperoleh dari permainan *play dough*, yang terbuat dari adonan tepung dan dapat dibentuk atau dibuat sesuai dengan apa yang ada dipikiran anak dan permainan ini memerlukan kelenturan motorik halus serta dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Permainan ini sangat sederhana dan tidak mahal, karena bisa membuat sendiri dari bahan yang sederhana dan mudah didapat.

Pada awalnya anak saat bermain *play dough*, hanya meniru objek-objek yang dilihatnya sehari-hari seperti anak membentuknya menjadi seperti bola, kue, ular dan sebagainya. Dan semakin dikembangkan kemampuan motorik halus anak, maka karyanyapun akan semakin baik. Tidak hanya itu, juga saat bermain *play dough* otot pada jari dan tangan anak akan mendapat pengalaman/latihan ketika membentuk sehingga kelenturannya semakin berkembang.

Kurangnya kemampuan anak mempergunakan motorik halusnya disebabkan beberapa faktor, salah satunya metode mengajar diberikan cenderung konvensional, misalnya guru melatih keterampilan gerakan dasar untuk menulis dengan mengajarkan anak didik menulis huruf dan angka melalui buku berkotak dan mewarnai gambar, sehingga menimbulkan kejenuhan pada anak didik.

Untuk itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *play dough*, khususnya di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah permainan *play dough* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar?”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran permainan *play dough* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kontribusi berupa :

1. Manfaat teoritis
	1. Bagi akademis/lembaga pendidikan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya bidang pendidikan anak usia dini.
	2. Bagi peneliti, menjadi masukan sebagai referensi dalam meneliti dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak, khususnya di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar.
	3. Sebagai bahan masukan bagi Taman Kanak- kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar mengenai perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *play dough*.
2. Manfaat praktis
	1. Bagi guru/pendidik, sebagai masukan agar dalam proses pembelajarannya memperhatikan perkembangan kemampuan motorik halus anak selain perkembangan yang lainnya khususnya di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
	* 1. **Pengertian Motorik Halus**

Motorik adalah sebuah gerakan yang dapat di gerakan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, secara umum ada 2 macam gerak motorik yaitu adalah gerak motorik kasar dan gerak motorik halus.

Hurlock (1988:150) mengemukakan bahwa:

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan anak pada masa atau sejak lahir. Perkembangan motorik ada dua meliputi perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

(Hussein, dkk 2004) meyatakan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik ada 3 unsur-unsur yang berperan, yaitu otot, syaraf dan otak. Otak berfungsi sebagai komando yang memberikan perintah. Syaraf berfungsi sebagai penghubung bertugas menyampaikan perintah dari otak ke otot. Sedangkan otot berfungsi sebagai sebagai pelaksana melakukan gerakan yang diperintah otak.

Motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan yang memerlukan perhatian besar seorang guru taman kanak-kanak demi kelangsungan hidup anak kearah masa depan yang lebih baik. Perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak pada masa perkembangan haruslah ditunjang oleh keterampilan dan kreativitas guru.

Husada (1989:10) mengemukakan bahwa:

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang tidak membutuhkan tenaga besar ataupun melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja sama yang seimbang) antara mata dengan tangan dan kaki, seperti gerakan mengambil benda dengan hanya ibu jari dan telunjuk, gerakan memasukkan benda kecil kedalam lubang, membuat prakarya, menggunting mengikuti garis, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol. Tujuan dari melatih motorik halus adalah untuk melatih anak agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Menurut Handayani (Hildayani, dkk, 2006) motorik halus adalah gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan/pengalaman (experiences) gerakannya mengaju kepada gerakan-gerakan yang meliputi otot kecil terutama gerakan di bagian jari-jari tangan seperti memegang, membentuk, menyusun, menangkap, membalik halaman buku, menggerakkan gunting, menggabungkan kepingan puzzle dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang motorik halus di atas dapat disimpulkan pengertian motorik halus adalah gerakan-gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan pengalaman yang gerakannya menunjuk pada koordinasi mata-tangan dan gerakan jari-jari tangan seperti memegang, meremas, menulis, menggunting, melipat, menempel, merobek, menggambar,mewarnai, menangkap dan sebagainya.

1. **Tahap-tahap Perkembangan Motorik Halus Anak**

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus anak yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat, disetiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan persaingan, penghargaan, hukuman atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan si kecil.

Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Ada anak usia 4 tahun yang mahir berenang. Ada pula anak yang genap 6 tahun belum dapat memegang pensil dengan baik, belum dapat memegang gunting dengan benar dan belum dapat makan dengan rapi. Anak perempuan cenderung lebih dini dalam kemampuan motorik halus, terutama soal kecekatannya. Sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam melangkah, berjalan, berjinjit, melempar, menangkap bola dan menaiki atau menuruni tangga. Sementara anak perempuan menunjukkan kemampuan yang lebih baik saat berjingkat-jingkat, meloncat dan berlari cepat.

Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak didapatnya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kemampuan motorik halus anak. lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kemampun anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Tahap kemampuan motorik halus sesuai usia yang dapat dimiliki oeh seorang anak, adalah :

1. Usia 1-2 tahun

 Menurut Charmer (Sillberg, 2004:22) mengatakan bahwa anak kecil menstimulasi pertumbuhan otak dan telah membuktikan efek positif gerakan jari dan tangan pada otak, kemampuan motorik halus dan motorik kasar membutuhkan dasar fisik yang sama, namun berkembang.

1. Usia 2-3 tahun

Menurut Roberton dan Halverson (Desmita, 2008:129) berpendapat: seorang anak yang berusia 2-3 tahun mampu meniru sebuah lingkaran, tulisan cakar ayam, dan makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotak.

1. Usia 3-4 tahun

Menurut Roberton dan Halverson (Desmita, 2008:129) mengemukakan pada usia ini, anak mampu mengancing baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana.

1. Usia 4-5 tahun

Menurut Roberton dan Halverson (Desmita, 2008:129), pada usia ini kemampuan yang dimiliki seorang anak adalah menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak.

Pencapaian kemampuan motorik halus (adaptif) anak akan tampak pada usia 2-5 tahun. Depdikbud (1992:28-29) menegaskan bahwa :

Anak usia 4 tahun sangat aktif dan energik. Anak dapat menggunting kertas, mengikuti garis lurus dengan menggunakan satu tangan. Juga sudah dapat memakai baju, mencuci tangan dan muka, menggosok gigi dan mandi sendiri. Anak usia 5 tahun adalah anak yang riang dan imajinatif. Mereka tiada henti-hentinya bergerak dan berbuat sesuaidengan menggunakan gerakan tubuhnya secara kreatif, terutama dalam menggunakan kedua belah tangannya.

Mulai usia 1-2 tahun, perkembangan anak dilihat setiap 3 bulan sekali. Ketika usia 1 tahun hingga 2 tahun, perkembangan motorik halusnya dianggap terlambat bila ia belum dapat menyusun menara dari 2-4 buah kubus. Beberapa anah usia 2 tahun 6 bulan sudah dapat menggoyangkan jari-jarinya. Biasanya anak tidak mau langsung melakukan bila hanya diminta begitu saja :”ayo, nak, goyangkan tangannya” jadi bisa dicoba dengan memintanya untuk menirukan, “ayo, nak bilang yes, seperti itu!” sambil mengancungkan jempol. Bisa juga dengan lagu yang berkaitan dengan ibu jari. Usia 3 tahun, anak sudah bisa membuatmenara sampai 6 kubus. Bahkan rata-rata anak sudah bisa menyusun 8 kubus. Ketika usia 4 tahun perlu diperhatikan bila sebagian anak belum bisa membuat garis vertikal yang lebih panjang bila kita gambarkan, mampu membuat garis lurus, menyusun 9 balok, memasukkan sendok berisi makanan kedalam mulut tanpa banyak yang tumpah.

Di usia ini anak dapat diajarkan memegang pensil, sebab, diantara usia 3 tahun 5 bulan sampai usia 4 tahun 6 bulan pengendalian otot-otot tangan dan jari-jari yang diperlukan untuk menulis simbol-simbol lebih mudah diperoleh, dibandingkan dengan koordinasi organ-organ bicara yang dibutuhkan untuk perkembangan bahasanya. Bisa menggunting garis lurus dengan baik, mampu mengenakan bajunya sendiri, mampu melipat kertas menjadi bentuk segitiga, dapat secara tepat menggambar bentuk kotak, huruf dan angka, dalam permainan ia sudah menangkap bola kecil dan melemparkannya kembali dengan baik, bahkan ia sudah bisa berjalan meniti garis lurus dalam hal ini Rumini dan Sundari (2008:41) mengemukakan bahwa :

Kemampuan motorik halus yang harus dikuasai oleh anak usia-usia dini di taman kanak-kanak mencakup : membuat menara dari 9 balok kecil, membuat silang, membuat segi empat, meniru tulisan dan membuat bentuk-bentuk.

Sekitar usia 3-5 tahun, anak sudah pandai membuat lingkaran dan sekitar usia 4 tahun sebagian besar dari anak-anak sudah dapat memegang pensil. Untuk membuat segi empat, segi tiga hanya sebagian kecil dari anak yang berusia 4 tahun dapat melakukannya. Dan pada usia 5 tahun anak sudah mampu meniru angka dan huruf sederhana.

1. **Faktor-faktor yang Memengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak**

Menurut Hurlock (1998:154) ada beberapa hal atau faktor yang akan memengaruhi kondisi laju perkembangan motorik anak yaitu :

1. Sifat dasar genetik
2. Kondisi janin
3. Kondisi kelahiran
4. Lingkungan
5. Cacat tubuh, dan
6. Tingkatan IQ

 Untuk mengetahui lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan motorik anak dapat dijelaskan sebagai berikut :

* 1. Sifat dasar genetik

Sifat genetik ini dibawa anak dari lahir baik dari ayah maupun ibunya. Sifat genetika termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan dan sifat ini, akan memengaruhi laju perkembangan motorik anak. Seperti kecerdasan, jika orang tuanya adalah orang yang memiliki kecerdasan yang baik atau cukup maka anak akan mewarisi sifat tersebut. Dan semakin baik kecerdasan anak maka perkembangan motoriknya akan semakin baik.

* 1. Kondisi janin

 Seandainya dalam awal kehidupan setelah lahir tidak ada hambatan dan kondisi lingkungan yang mendukung perkembangan motorik halus anak maka laju perkembangan motorik halus anak semakin baik. Kondisi janin yang aktif akan mempercepat perkembangan motorik halus anak.

* 1. Kondisi kelahiran

 Proses kelahiran juga akan memengaruhi laju perkembangan motorik halus anak. Seperti jika saat proses kelahiran terjadi masalah atau kesukaran, khususnya jika terjadi kerusakan pada otak akan memperlambat laju perkembangan motorik halus anak. Kelahiran yang belum pada waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik halus anak karena tingkat perkembangannya berada di bawah tingkat perkembangan anak yang lahir pada waktunya.

* 1. Lingkungan

 Jika lingkungan di sekitar anak memberi rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggunakan kemampuannya terutama kemampuan motorik halusnya dalam setiap aktivitas anak. Hal ini akan mempercepat laju perkembangan motorik halus anak. Lingkungan yang memberi motivasi dan metode pelatihan yang baik dan tepat akan sangat mendorong perkembangan motorik halus anak.

* 1. Cacat tubuh

 Jika anak mempunyai cacat tubuh atau kondisi fisiknya tidak sempurna dapat memengaruhi perkembangan motorik halus anak terutama jika cacat yang berhubungan dengan jari-jari tangan dan mata.

* 1. Tingkatan IQ

 Anak yang mempunyai IQ yang tinggi atau kecerdasan yang tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang memiliki kecerdasan atau IQ yang normal atau di bawah normal.

Menurut Rumini dan Sundari (2008:24-25) mengemukakan perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempercepat dan memperlambat perkembangan motorik halus anak antara lain:

1. Faktor genetik
2. Faktor kesehatan pada periode pranatal
3. Faktor kesulitan dan kelahiran
4. Kesehatan dan gizi
5. Rangsangan
6. Perlindungan
7. Prematur
8. Kelainan, dan
9. Kebudayaan

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempercepat dan memperlambat perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor genetik

 Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik halus, misalnya: otot kuat, syaraf baik, cerdas, menyebabkan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

1. Faktor kesehatan pada periode pranatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin, dapat menbantu memperlancar perkembangan motorik halus anak.

1. Faktor kesulitan dan kelahiran

Bayi yang mengalami kesulitan dalam kelahiran, misalnya: dalam perjalanan kelahiran, kelahiran dengan bantuan alat sehingga bayi mengalami kerusakan otak, akan memperlambat perkembangan motorik anak.

1. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik halus anak.

1. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh, akan mempercepat motorik halus anak.

1. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya: anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, akan menghambat perkembangan motorik anak.

1. Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut prematur, biasanya memperlambat perkembangan motorik halus anak.

1. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis sosial, mental, biasanya mengalami hambatan perkembangan motorik halus.

1. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, misalnya: daerah yang tidak megizinkan anak putri naik sepeda.

Dari uraian di atas perkembangan motorik halus anak perlu dilatih, karena tidak semua anak mengalami perkembangan motorik halus yang sempurna sesuai dengan perkembangan usianya. Ada banyak hal yang menjadi masalah dalam perkembangan motorik halus anak. Motorik halus ini dapat ditingkatkan dalam hal keluwesan, kecepatan dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.

Motorik halus dipengaruhi oleh koordinasi mata dan tangan dijelaskan pada Depdikbud (1995:12) “Motorik halus merupakan keterampilan yang menyatu antara otot halus dan panca indera. Kesiapan mengkoordinasikan keseluruhan ini diperlukan untuk persiapan menulis, persiapan membaca, dan sebagainya”.

Selanjutnya Hildayani, dkk (2007:8.25) menjelaskan; “Ada banyak yang dapat mempengaruhi penguasaan keterampilan motorik pada seorang anak, selain faktor kematangan tubuh, hal yang tidak kalah penting adalah faktor latihan dan pengalaman”.

Selain itu faktor lingkungan dan penyediaan makanan bergizi dan pemberian kesempatan serta bimbingan pada anak untuk bermain dan berlatih. Kesehatan dan nutrisi/gizi sangat penting untuk memberi nutrisi/gizi yang seimbang akan membantu dan mempercepat perkembangan organ tubuh manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan gerak, motivasi untuk bergerak mungkin karena adanya stimulasi dari lingkungan.

Anak-anak usia prasekolah terkadang masih membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang dewasa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan perasaan kemampuannya dalam melakukan berbagai kegiatan fisik-motorik. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan motoriknya, seperti :

1. Dunia anak pada usia ini adalah dunia bermain. Beri kesempatan pada anak untuk bermain yang dapat melatih penguasaan keterampilan motorik halusnya, suasana berlatih harus menyenangkan.
2. Perkenalkan dan latihlah anak dengan sebanyak mungkin jenis keterampilan motorik halus karena keberhasilan menguasai suatu keterampilan yang lain. Semakin banyak jenis keterampilan yang diperkenalkan pada anak, akan semakin baik bagi perkembangan motorik halusnya.
3. Jangan menekankan pada kekuatan dan kecepatan, tetapi perhatikan keterampilan motorik halus, juga tergantung waktu dan keinginan anak untuk menguasainya. Perhatikan adanya perbedaan individual karena setiap anak memiliki jangka waktunya sendiri dalam menguasai suatu keterampilan. Oleh karena itu janganlah memaksa anak menguasai keterampilan melebihi batas kemampuannya.

Pada dasarnya anak adalah unik. Oleh karena itu jangan membandingkan kemampuan motorik seorang anak dengan anak yang lain yang seusia dengannya.

1. **Indikator Motorik Halus**

Pada program pendidikan Taman Kanak-kanak (Depdikbud, 2004:21) terdapat beberapa kemampuan dasar yang akan dikembangkan salah satunya program pengembangan kemampuan dasar fisik dan motorik. Pada program pengembangan tersebut terdapat kegiatan-kegiatan perkembangan kemampuan dasar motorik halus adalah sebagai berikut:

* + 1. Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, *play dough*/tanah liat, pasir
		2. Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran
		3. Meniru melipat kertas sederhana (tujuh lipatan)
		4. Menyusun menara kubus
		5. Menjahit bervariasi (jelujur dan silang) 15 lubang dengan tali rafia, benang wol dan pita
		6. Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola
		7. Mencocok bentuk sesuai pola dengan cocokan yang rapi
		8. Menciptakan bentuk bangunan dari balok
		9. Menciptakan bentuk bangunan dengan memakai media seperti: korek api, lidi, sedotan, sendok es krim dan lain-lain

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak. Kemudian hasil belajar yang diharapkan adalah anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan, kekuatan otot jari tangan dan koordinasi mata-tangan. Kelenturan jari tangan, kekuatan otot jari tangan dan koordinasi mata-tangan inilah yang akan menjadi indikator-indikator keberhasilan dalam penelitian pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *play dough.*

Hal yang sama juga dikemukakan Hurlock (1988) bahaya atau hambatan yang dialami pada perkembangan motorik adalah kekakuan, kekakuan ini berarti kesulitan dalam menggerakkan kemampuan motoriknya seperti keterampilan tangan.

1. **Pentingnya Motorik Halus**

Pada masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mempelajari motorik halus ataupun motorik kasar karena pada masa usia ini tubuh anak lebih mudah menerima pelajaran karena tubuhnya masih lentur, anak belum memiliki banyak keterampilan sehingga tidak mudah bosan untuk melakukan pengulangan dan mereka memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar karena tidak punya kesibukan lain yang membebaninya (Hurlock, 1988).

Handayani (Hildayani, dkk, 2006:8) menyatakan pentingnya keterampilan motorik sebagai berikut:

Pada perkembangan seorang manusia, perkembangan fisik-motorik memegang peranan yang sama pentingnya dengan perkembangan kognisi, perilaku sosial dan kepribadian. Sejalan dengan berkembangnya fisik-motorik seorang anak, mereka menjadi lebih mandiri. Mereka bahkan dapat terlibat dalam permainan dengan anak sebayanya. Mereka lebih percaya diri, memandang bahwa mereka semakin menyerupai orang dewasa serta dapat melakukan sendiri apapun yang mereka inginkan.

Motorik halus penting untuk dikembangkan karena perkembangan motorik memberi sumbangan yang berarti bagi anak, antara lain kesehatan yang baik, katarsis emosi, kemandirian, hiburan diri, sosialisasi dan konsep diri bagi mereka.

* 1. Kesehatan yang baik

Dengan sering bergerak tubuh anak menjadi lebih sehat dan tidak kaku. Semakin lincahnya bergerak maka semakin baik koordinasi motorik anak, apabila koordinasi motoriknya tidak terlatih dengan baik sehingga prestasi anak di bawah standar kelompok maka anak hanya memperoleh kepuasan yang sedikit sehingga anak menjadi kurang percaya diri dan anak kurang termotivasi untuk ikut berperan di dalam suatu kegiatan.

* 1. Katarsis emosi

Anak dapat melepaskan tenaga ataupun perasaan yang terpendam melalui kegiatan motorik seperti saat menggambar. Dengan menggambar anak dapat menyalurkan ketegangan, kegelisahan dan meredam emosi yang dirasakannya.

* 1. Kemandirian

Semakin sering anak melakukan latihan semakin baik hasil yang diperoleh anak dan semakin terampil anak melakukannya sendiri maka anak akan merasa bahagia juga kepercayaan diri anak bertambah karena anak merasa bahwa dia telah dapat melakukan hal-hal yang dulunya perlu bantuan dari orang dewasa tetapi sekarang dia dapat lakukan sendiri.

1. Hiburan diri

Pengendalian motorik memungkinkan anak terlibat dalam kegiatan yang akan menimbulkan kesenangan baginya walaupun ketika bermain anak melakukannya sendiri tanpa terlibat dengan teman yang lainnya.

1. Sosialisasi

Perkembangan motorik yang baik turut menyumbangkan bagi penerimaan anak dan menyediakan kesempatan untuk belajar bersosialisasi atau berteman. Jika anak telah banyak menguasai kegiatan motorik, anak tidak ragu atau takut untuk ikut serta dalam pergaulan seperti ikut bermain sehingga anak bisa bersosialisasi.

1. Konsep diri

Pengendalian motorik menimbulkan rasa aman karena anak merasa tenang karena mampu melakukannya tanpa bantuan. Rasa aman yang dirasakan anak akan menimbulkan rasa percaya diri yang tentunya akan mempengaruhi pula perilakunya.

(Hussein, dkk, 2004) menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah agar peserta didik mampu menggunakan keterampilan motorik tangannya. Pada anak usia Taman Kanak-kanak perkembangan motorik halus anak erat hubungannya dengan kemampuan menulis ini dimasa depan akan sangat bermanfaat di segala bidang kehidupan yang akan dialami anak.

Kemampuan motorik halus penting untuk dikembangkan karena semua aspek kemampuan yang dimiliki anak akan ikut berkembang seiring dengan pengembangan motorik halus anak. Misalnya, pengembangan kemampuan motorik halus sekaligus pengembangan kemandirian yaitu mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain (misalnya berpakaian dan makan) atau pengembangan bahasa sekaligus kemampuan motorik halus seperti membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan/tulisan begitu juga dengan pengembangan kemampuan anak yang lainnya.

1. **Permainan *Play Dough***

Di Taman Kanak-kanak, ada begitu banyak jenis alat permainan yang dipergunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Salah satunya adalah permainan *play dough* yang terbuat dari adonan tepung yang dapat dibuat dengan mencampur tepung, air, juga pewarna. Terdiri dari bermacam-macam warna seperti merah, hijau, kuning dan sebagainya. *Play dough* adalah sarana bagi anak untuk berkreasi. Bebaskan anak-anak untuk membentuk sesuatu yang ia sukai.

Tim teaching pokja PAUD BPPLSP Reg. V (2005:41) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *play dough* adalah “alat permainan yang berupa adonan dan dapat dibentuk berbagai macam bentuk”.

 Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa *play dough* merupakan permainan yang berbentuk adonan yang dapat dibentuk. Jadi *play dough* mempunyai fungsi yang sama dengan plastisin dan tanah liat. Ketiga benda ini yakni : *play dough*, plastisin dan tanah liat, semuanya merupakan benda-benda yang luntur. Benda-benda ini dapat dibentuk berbagai macam benda yang anak sukai.

Sementara Montolalu (2008:31) berpendapat bahwa :

*Play dough* merupakan alat permainan edukatif multifungsi. Pendapat ini didukung oleh dua alasan, yaitu: 1) *Play dough* dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran untuk berbagai tema, dan 2)*Play dough* dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak usia dini.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, maka kedua alasan itu tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Play dough* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk berbagai tema

*Play dough* dapat dibentuk berbagai macam benda, seperti angka-angka, huruf, bentuk binatang, pohon, bulan dan sebagainya. Oleh sebab itu, *play dough* yang telah dibentuk tersebut dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran untuk berbagai tema. Misalnya, untuk tema binatang, anak dapat membuat model berbagai jenis binatang dari *play dough* atau guru yang membuatnya lalu diperlihatkan kepada anak. Begitu pula jika temanya tentang alam semesta, maka anak dan guru dapat bekerja sama membuat model bintang, bulan dan sebagainya dari adonan *play dough*. Jadi *play dough* dapat dibentuk berbagai tema.

1. *Play dough* dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak usia dini

Berbagai aspek kecerdasan anak usia dini yang dapat dikembangkan melalui alat permainan *play dough* menurut Tim teaching pokja PAUD BPPLSP Reg. V (2005:50) adalah: aspek kecerdasan berbahasa, kemampuan metematika, moral dan nilai-nilai keagamaan, kognitif dan seni.

Pada saat anak bermain *play dough* biarkan anak kita berkreasi menciptakan apapun dan dengan warna apa pun dari kedua bahan di atas, jangan ikut campur, jangan kebanyakan aturan dan jangan kebanyakan kata ”JANGAN”. Bermain dengan *play dough* sangatlah menyenangkan bagi si kecil. Mereka bisa berkreasi membuat berbagai bentuk yang dia inginkan. Permainan ini sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan motorik halus anak dan daya imajinasi anak.

1. **Langkah-Langkah Bermain *Play Dough***

Tim Teaching Pokja PAUD BPPLSP Reg. V. (2005: 43) menjelaskan bahwa cara pembentukan benda-benda dari *play dough* adalah :

1. *Play dough* digiling dengan kedua telapak tangan
2. *Play dough* ditekan dengan telapak tangan
3. *Play dough* dibuat menjadi bentuk benda dalam tiga dimensi.

Cara pembentukan benda-benda tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Play dough* digiling dengan kedua telapak tangan

Benda-benda dibentuk dari *play dough* dengan cara menggiling *play dough* tersebut dengan kedua telapak tangan. *Play dough* yang sudah digiling dapat digunakan untuk membentuk huruf-huruf alphabet seperti: A dan a, B dan b, C dan c dan sebagainya, membentuk angka seperti 1,2,3 dan sebagainya, membentuk bentuk orang, membentuk binatang, baju, celana dan sebagainya.

1. *Play dough* ditekan dengan telapak tangan

Benda-benda yang dibentuk dari *play dough* dengan cara menekan dengan telapak tangan atau menggulungnya dengan alat gilingan sampai berupa lempengan. Lempengan inilah yang kemudian dicetak atau digunting sesuai bentuk yang diinginkan, seperti bentuk binatang, baju, celana, dan sebagainya.

1. *Play dough* dibuat menjadi bentuk benda dalam tiga dimensi

*Play dough* yang dibuat menjadi bentuk benda tiga dimensi dapat diberi aksesoris manik-manik agar tampak lebih menarik. Bentuk-bentuk benda yang dibuat bisa beraneka ragam, seperti: ikan, ular vas bunga, bentuk orang dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah bermain *play dough* seperti yang tertera dalam kurikulum 2004 yaitu sebagai berikut :

* + - * 1. Kegiatan Pembuka

a. Guru menyiapkan alat/bahan yang digunakan dalam bermain *play dough.*

b. Guru mengatur tempat duduk anak didik dengan membentuk kelompok kecil untuk memudahkan pengawasan agar anak dapat merasakan pengalaman langsung dengan terlibat aktif dalam permainan ini.

* + - * 1. Kegiatan Inti

a. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan kepada anak cara bermain *play dough.*

b. Guru membagikan alat/bahan yang digunakan dalam bermain *play dough* kepada anak didik.

c. Setelah itu, setiap anak diperkenankan membentuk benda yang diinginkan dengan menggunakan *play dough*. (Misalnya membuat bentuk orang dan lain sebagainya).

d. Setelah anak selesai membuat benda dari adonan tersebut, anak didik diminta untuk menceritakan hasil karyanya kepada teman-temannya.

e. Guru memberikan penghargaan atas hasil karya yang telah dibuat anak didik dengan cara memberikan pujian ataupun tepuk tangan.

* + - * 1. Kegiatan Penutup
1. Guru meberikan rangsangan dengan menanyakan kembali bentuk-bentuk yang telah dibuat anak didik.
2. Guru memberikan arahan dan kesimpulan.

Semua cara yang dilakukan untuk membentuk *play dough* tersebut sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dan kognitif anak. Anak yang daya kreativitasnya tinggi, akan dengan mudah membentuk berbagai yang macam benda, namun anak yang kreativitasnya rendah akan mengalami berbagai hambatan dalam membentuk benda. Namun dengan seringnya melatih diri anak membuat bentuk dari *play dough,* maka dengan sendirinya daya kemampuan motorik halus dan kognitif anak akan berkembang sehingga anak tidak menemukan lagi kesulitan dalam aktivitasnya berkreasi dengan menggunakan *play dough* di Taman Kanak-kanak.

1. **Pengembangan Motorik Halus Melalui Permainan *Play Dough***

Bermain *play dough* adalah salah satu aktifitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak. Dengan bermain *play dough*, anak tak hanya memperoleh kesenangan, tapi juga bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan otaknya dan mengembangkan motorik halusnya. Dengan *play dough* anak belajar mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Semua bekerja, termasuk kreatifitas juga berperan penting disini. Mainan ini juga membantu anak berkreasi menciptakan macam-macam bentuk yang dia sukai selain itu anak juga belajar mengenal macam-macam warna.

Dengan bermain *play dough* akan memperkuat otot-otot telapak tangan dan kelenturan pergelangan anak, yaitu saat anak menggenggam, meremas, munumbuk, menarik, memotong dan menggulung adonan *play dough*. Kekuatan bagian telapak dan jari tangan dibutuhkan untuk memegang dan menggerakkan pensil. *Play dough* juga dapat melatih motorik halus dan merangsang tumbuhnya motivasi kepada anak. Untuk itu, jika seorang anak berhasil membuat sebuah bentuk, dia pasti terdorong untuk membuat bentuk lain yang lebih rumit dan membutuhkan ketelatenan yang tinggi.

1. **Kerangka Pikir**

Motorik adalah sebuah gerakan yang dapat di gerakan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, secara umum ada 2 macam gerak motorik yaitu adalah gerak motorik kasar dan gerak motorik halus.

Pengembangan kemampuan motorik halus anak yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah kelenturan jari, kekuatan otot jari tangan dan koordinasi mata tangan. Kemampuan tersebut akan dikembangkan dengan bermain *play dough.*

Dimana masa kanak-kanak yang berkesan dapat diperoleh dari permainan *play dough* yang terbuat dari adonan tepung dan dapat dibentuk atau dibuat sesuai dengan apa yang ada dipikiran anak dan permainan ini memerlukan kelenturan motorik halus anak serta dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Permainan ini sangat sederhana dan tidak mahal, karena bisa membuat sendiri dari bahan yang sederhana dan mudah didapat.

Dengan bermain *play dough* banyak pengalaman motorik halus yang dapat di peroleh anak seperti menggengam, meremas, merasakan kasar dan halus, membentuk, menumbuk, menarik, memotong, menggulung dan lain-lain. Sehingga kemampuan motorik halus anak semakin berkembang yang akan terlihat dengan berkembangnya kelenturan dan kekuatan otot jari-jarinya. Karena permainan ini adalah salah satu permainan yang dapat membantu melatih otot-otot jari dan daya cipta anak.

 **Bermain *Play Dough***

1. Menggunakan kedua tangan saat membuat bentukmata dari *play dough*
2. Menggulung *play dough* saat membuat bentuk mulut
3. Meremas *play dough* saat membuat bentuk kepala
4. Menarik-narik *play dough* saat membuat bentuk hidung dan telinga
5. Membuat bentuk orang dengan menggunakan *play dough*
6. Membuat bentuk orang dari *play dough* dengan berbagai ukuran= besar dan kecil
7. saat membentuk
8. Membentuk *play dough* dengan dengan berbagai bentuk

**Anak Taman Kanak-kanak**

***Play Dough***

**Kemampuan Motorik Halus Berkembang**

**Kelenturan otot jari dan pergelangan tangan**

1. Menggunakan kedua tangan saat membuat bentukmata dari *play dough*
2. Menggulung *play dough* saat membuat bentuk mulut
3. Meremas *play dough* saat membuat bentuk kepala
4. Menarik-narik *play dough* saat membuat bentuk hidung dan telinga

**Koordinasi mata dan tangan**

1. Membuat bentuk orang dengan menggunakan *play dough*
2. Membuat bentuk orang dari *play dough* dengan berbagai ukuran = besar dan kecil

**Gambar 1. Skema Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika dalam pembelajaran menggunakan permainan *play dough*, maka kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar akan berkembang.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Reseach). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk melakukan perbaikan terhadap hasil pembelajaran. Jenis penelitian ini terdiri dari 4 (empat) komponen dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2008). Untuk lebih jelasnya, divisualisasikan berikut ini :

 Refleksi

 Tindakan/

 Observasi

 perbaikan

 rencana

 Refleksi

 Tindakan/

 Observasi

 perbaikan

 rencana

 Refleksi

 Tindakan/Observasi

 Dan seterusnya

Gambar 2. Siklus penelitian tindakan kelas

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar melalui permainan *play dough*.

Untuk menyamakan pemahaman terhadap berbagai istilah yang terkait dengan fokus penelitian, berikut dikemukakan definisi istilah yang dimaksudkan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus adalah gerakan-gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan pengalaman, gerakannya menunjuk pada koordinasi mata-tangan dan jari-jari tangan seperti menggenggam, meremas dan sebagainya.
2. Permainan *play dough* adalah salah satu jenis permainan aktif dimana anak membuat dan membentuk adonan menjadi sesuatu karya yang akan menimbulkan kegembiraan/rasa senang bagi anak saat membuatnya.
3. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar yang terletak di jalan Urip Sumoharjo No. 52 kelurahan Karuwisi Utara kecamatan Panakukang kota Makassar.

1. **Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar adalah anak didik yang duduk di kelas B.1 yang berjumlah 11 orang anak, 7 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan dengan guru berjumlah 1 orang, untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *play dough.*

1. **Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Siklus yang pertama dilaksanakan dua kali pertemuan kemudian dilanjutkan dengan siklus yang kedua juga dilaksanakan dua kali pertemuan. Jika masih belum berhasil, maka akan dilanjutnya siklus selanjutnya. Siklus terdiri dari beberapa langkah pelaksanaan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Secara rinci pelaksanaan penelitian pada siklus di uraikan sebagai berikut.

* + 1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pembelajaran dalam kegiatan bermain *play dough* yang akan diamati. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Perencanaan

* + - 1. Menyusun persiapan observasi mengajar RKH dan RKM.
			2. Membuat pedoman observasi untuk melihat aktivitas belajar anak di kelas selama tindakan berlangsung.
			3. Mempersiapkan alat/media pembelajaran yaitu *play dough* dan peralatan pendukung lainnya.
			4. Membuat dan menyusun alat evaluasi untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pembelajaran.
			5. Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi yang berisi hal-hal yang akan diamati, catatan yang mungkin terlewat pada lembar observasi dan kamera untuk merekam jalannya kegiatan.
		1. Pelaksanaan tindakan
1. Pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *play dough.*
2. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak.
3. Guru menyiapkan peralatan untuk bermain *play dough.*
4. Guru menjelaskan cara bermain *play dough*.
5. Guru mulai membagikan alat yang dipakai dalam bermain *play dough.*
6. Guru membantu anak yang belum bisa bermain *play dough.*
7. Guru menunjuk salah satu anak didik untuk menceritakan bentuk apa saja yang telah dibuat dari *play dough.*
8. Guru memberi pujian pada anak didik yang mampu menceritakan bentuk yang telah dibuatnya.
9. Guru memberikan rangsangan dengan menanyakan kembali bentuk apa saja yang dibuat anak.
10. Guru memberi arahan dan kesimpulan.
	* 1. Tahap observasi

Tahap observasi dilaksanakan pada saat anak melaksanakan kegiatan pada setiap pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.
				2. Mengisi lembar format observasi.
				3. Mamberi catatan tambahan jika ada yang terlewatkan.
				4. Mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung dengan foto-foto.
		1. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan observasi tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

* + - * 1. Memeriksa pekerjaan anak dan merangkum hasilnya.
				2. Mengumpulkan catatan-catatan yang dibuat selama pengamatan yang tidak terdapat dalam format pengamatan.
				3. Membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan.
				4. Melakukan refleksi dengan mempertimbangkan hasil pengamatan, mengapa masih terjadi kekurangan dan mengapa ada anak yang berhasil tetapi anak yang lain tidak?
				5. Memutuskan melakukan siklus II karena masih kurang pengembangan yang terlihat.
		1. Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus I selesai kemudian akan dilaksanakan siklus II dengan langkah-langkah yang sama dengan siklus I di atas. Siklus II dilaksanakan karena masih belum optimal hasil yang dilaksanakan pada siklus II dan juga untuk memberikan latihan yang lebih sering kepada anak.

1. Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan penelitian terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan baik untuk proses belajar mengajar maupun untuk penelitian. Adapun langkah-langkah dalam tahap persiapan pada siklus II ini sama seperti pada perencanaan pada siklus I.

1. Pelaksanaan Tindakan

Setiap pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap dalam sehari yaitu, kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sama dengan siklus I hanya saja waktu dan kesempatan ditambah untuk anak yang masih banyak memperlihatkan hasil yang kurang optimal.

1. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan sama dengan langkah-langkah pada siklus I yaitu dilakukan saat berlangsungnya proses kegiatan belajar anak.

1. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan observasi tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Tahap evaluasi dan refleksi pada siklus II ini merupakan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan karena telah terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah melalui pelatihan dan pengulangan sebanyak dua siklus melalui bermain *play dough.*

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan pengumpulan data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes perlakuan dan dokumentasi.

1. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung, yaitu :

* 1. Semua kejadian dicatat oleh peneliti dengan menggunakan format observasi yang telah disusun
	2. Hal-hal yang menjadi perhatian peneliti adalah pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap anak didik

Format pengamatan menggunakan tiga alternatif penilaian yaitu mampu, kurang mampu dan belum mampu. Kisi-kisi dari format pengamatan pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *play dough* akan disajikan pada lampiran.

1. Tes perlakuan

Tes perlakuan dilakukan setelah melakukan observasi pada saat anak mengikuti kegiatan pembelajaran guna untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan anak didik.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dimaksud untuk memperoleh data yang akurat tentang jumlah anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar dan data lain yang terkait dengan pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *play dough.*

1. **Analisis Data**

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengukur kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar melalui permainan *play dough*. Analisis data penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama dan kedua.

Selanjutnya menghitung nilai rata-rata kemampuan anak dalam bermain *play dough* berdasarkan masing-masing hasil observasi pada setiap siklus. Analisis didasarkan pada aktivitas belajar yang didasarkan pada buku pedoman penilaian anak-anak Taman Kanak-kanak (Dirjen PAUD, 2007). Tabel penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Tabel penilaian hasil bermain *play dough*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Kegiatan** | **Penilaian Kemampuan Anak** |
| **●** | **√** | **○** |
| * + 1. 1. Kelenturan otot jari tangan dan kelenturan pergelangan tangan

2. Koordinasi mata-tangan | 1. Menggunakan kedua tangan saat membuat bentukmata dari *play dough*
2. Menggulung *play dough* saat membuat bentuk mulut
3. Meremas *play dough* saat membuat bentuk kepala
4. Menarik-narik *play dough* saat membuat bentuk hidung dan telinga
5. Membuat bentuk orang dengan menggunakan *play dough*
6. Membuat bentuk orangdari *play dough* dengan berbagai ukuran = besar dan kecil
 |  |  |  |

##  Keterangan

##  ● : Lingkaran penuh, artinya; anak mampu menyelesaikan kegiatannya.

√ : Cek list, artinya; anak kurang mampu menyelesaikan kegiatannya.

 ○ : Lingkaran kosong, artinya; anak belum mampu menyelesaikan kegiatan

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada anak didik di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar yang berjumlah 11 orang pada kelompok B1 yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan dengan guru berjumlah 1 orang. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 2 bulan khususnya pada kelompok B1.

 Jumlah guru dan porsenil sekolah sebanyak 5 orang terdiri dari kepala Taman Kanak-kanak, guru play group sebanyak 2 orang, guru kelompok A sebanyak 2 orang, dan guru kelompok B sebanyak 1 orang.

Letak geografis Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina berdampingan denagan rumah sakit awal bros yang terletak di tengah kota jalan Urip Sumoharjo No. 52, Kecamatan Panakukang, Kelurahan Karuwisi Utara, Kota Makassar. Kurikulum yang digunakan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan harapan guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan agar anak didik tidak merasa terbebani dengan materi yang disajikan serta dapat menciptakan anak didik yang mempunyai pengembangan potensi emosional, spiritual dan intelektual menuju pembentukan anak saleh.

 Adapun materi tambahan sebagai nilai tambah atau kurikuler dalam pengetahuan nilai-nilai agama anak yakni pembelajaran belajar Al Qur’an melalui pengenalan huruf Hijayyah dengan metode Iqra dan Qira’ah dan pengenalan kosa kata dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

 Keadaan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina sangat memperhatikan tentang pengembangan motorik halus anak didik. Adapun yang dapat dikembangkan pada indikator motorik halus yaitu :

* 1. Membuat berbagai macam bentuk dengan menggunakan plastisin, *playdough*/tanah liat, pasir, dan lain-lain.
	2. Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.
	3. Meniru melipat kertas sederhana (tujuh lipatan).
	4. Menjahit bervariasi (jelujur dan silang) 15 lubang dengan tali rafia, benang wol dan pita.
	5. Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola.
	6. Mencocok bentuk sesuai pola dengan cocokan yang rapi.
	7. Memegang pensil dengan benar.
	8. Menyusun menara kubus, menciptakan bentuk bangunan dengan memakai media seperti : korek api, lidi, sedotan,sendok es krim dan lain-lain.
	9. Meronce dengan berbagai media misalnya : manik-manik, sedotan, ataupun sesuai dengan pola yang dibuat garis.
	10. Menciplak.
	11. Menciptakan bentuk bangunan dari balok.
	12. Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi.
	13. Menggambar dengan teknik kolase.
	14. Menciptakan bentuk dari kepingan bentuk geometri.
	15. Membatik dengan jumputan.
	16. Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh.

Peneliti memilih salah satu indikator dari pengembangan motorik halus yaitu : Membuat berbagai macam bentuk dengan menggunakan *play dough.*

* + - 1. **Gambaran Kegiatan Bermain *Play Dough* dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar**

Untuk menggambarkan kegiatan bermain *play dough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Gambaran bermain *play dough* anak.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | Bermain *Play Dough* |
|
| 12 | * + 1. Kelenturan otot jari tangan dan kelenturan pergelangan tangan

Koordinasi mata- tangan | 1. Menggunakan kedua tangan saat membuat bentuk mata dari *play dough*
2. Menggulung *play dough* saat membuat bentuk mulut
3. Meremas *play dough* saat membuat bentuk kepala
4. Menarik-narik *play dough* saat membuat bentuk hidung dan telinga
5. Membuat bentuk orang dengan menggunakan *play dough*
6. Membuat bentuk orangdari *play dough* dengan berbagai ukuran = besar dan kecil
 |

Pengembangan motorik halus anak dalam bermain *play dough* yang diamati dengan jumlah 6 item.

**2.** **Gambaran Kondisi Awal Kegiatan Bermain *Play dough* dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar**

Untuk menggambarkan kondisi awal kegiatan bermain *play dough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel dengan tiga bentuk penilaian yaitu baik, cukup dan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Kondisi Awal Kegiatan Bermain *Play dough* dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No Hal-hal yang diamati | Penilaian |  Jumlah |
|  Baik Cukup Kurang |
| 1. Menggunakan kedua tangan saat - - 11 11

 membuat bentuk mata dari *play dough* |
| 2 Menggulung *play dough* saat - - 11 11  membuat bentuk mulut  |
| 3 Meremas *play dough* saat membuat - - 11 11 bentuk kepala  |
| 4 Menarik-narik *play dough* saat - - 11 11 membuat bentuk hidung dan telinga  |
| 5 Membuat bentuk orang dengan - - 11 11 menggunakan *play dough* |
| 6 Membuat bentuk orang dari *play dough* - - 11 11 dengan berbagai ukuran=besar dan kecil |

Data awal yang diperoleh oleh peneliti adalah semua anak menunjukkan masih kurang mampu dalam bermain *play dough*. Tabel menunjukkan bahwa semua item yang diamati masuk kategori kurangdengan jumlah yang diamati 6 item.

**3.** **Gambaran Kegiatan Bermain *Play Dough* dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar Pada Pembelajaran I Siklus I.**

Untuk menggambarkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *play dough* di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar, pada pembelajaran I siklus I yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 juli 2011 dapat dilihat pada tahap-tahap berikut ini :

1. Pelaksanaan
* Kegiatan Awal
	+ 1. Berbaris
		2. Salam, berdoa
		3. Latihan mengucapkan doa sebelum tidur
* Kegiatan Inti

Pemberian tugas menggambar bebas dengan krayon

Menyebut urutan bilangan 1-5 dengan menggunakan gambar panca indra

Pemberian tugas membuat bentuk kepala, mata, hidung, mulut dan telinga dengan menggunakan *play dough*

* Kegiatan Penutup

1. Bergerak bebas dengan irama musik

2. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini

3. Berdoa, salam dan pulang

Pada kegiatan awal dilakukan kegiatan berbaris yang dilaksanakan di halaman dan dilakukan bersama seluruh anak didik di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina sebelum masuk kelas. Setelah masuk kelas kemudian anak diatur tempat duduknya, salam dan berdoa.

Pada kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan dan yang menjadi fokus pada penelitian adalah kegiatan nomor 3 (tiga) yaitu membuat bentuk kepala, mata, hidung, mulut dan telinga dengan menggunakan *play dough*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

1) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menceritakan dan tanya jawab dengan anak seputar tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan, 2) Membagikan peralatan yang akan digunakan, pada kegiatan bermain ini yang dibagikan adalah adonan *play dough* dan alas dari plastik, 3) Memulai kegiatan dengan mengucapkan bismillah, sementara anak bekerja guru/peneliti mengisi format pengamatan.

Bermain *play dough* anak terlihat senang, ada yang ingin buat bentuk mata, mulut, bola, ataupun bentuk yang lain. Saat bermain ada anak yang membentuk satu jenis atau satu ukuran saja sampai selesai bermainpun anak hanya senang membentuk yang satu bentuk atau ukuran itu saja. Kadang anak membentuk dengan bentuk lain tetapi dia tidak puas lalu kembali membentuk yang disukainya tadi. Walaupun melakukan hal-hal yang diamati seperti menggulung adonan *play dough* saat membuat bentuk orang tetapi sangat jarang dan kurang yang melakukannya. Selama bermain *play dough* anak saling mengomentari apa yang dibuat oleh temannya dan saling memperlihatkan hasilnya kepada teman-temannya.

1. Rekapitulasi

Kegiatan bermain *play dough* yang dilaksanakan terdiri dari 6 (enam) item yang akan diamati. Pada pembelajaran I siklus I untuk mengembangkan kelenturan otot jari tangan dan kelenturan pergelangan tangan anak terdiri dari 4 item yaitu: 1) Menggunakan kedua tangan saat membuat bentuk mata dari *play dough*, 2) Menggulung *play dough* saat membuat bentuk mulut, 3) Meremas *play dough* saat membuat bentuk kepala, dan 4) Menarik-narik *play dough* saat membuat bentuk hidung dan telinga. Dilanjutkan pada pembelajaran II siklus I untuk mengembangkan koordinasi mata-tangan anak terdiri dari 2 item yang akan diamati yaitu: 1) Membuat bentuk orang dengan menggunakan *play dough*, dan 2) Membuat bentuk orang dari *play dough* dengan berbagai ukuran=besar dan kecil. Gambaran hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Hasil rekapitulasi pembelajaran I siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No Hal-hal yang diamati | Penilaian |  Jumlah |
|  Baik Cukup Kurang |
| 1. Menggunakan kedua tangan saat 2 9 - 11

 membuat bentuk mata dari *play dough* |
| 1. Menggulung *play dough* saat - 9 2 11

membuat bentuk mulut |
| 1. Meremas *play dough* saat membuat - 7 4 11

membuat bentuk kepala  |
| 1. Menarik-narik *play dough* saat - 8 3 11

 membuat bentuk hidung dan telinga |

Dari hasil rekapitulasi pada tabel di atas menunjukkan kemampuan motorik halus anak kelas B1 Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar pada pembelajaran I siklus I untuk kegiatan bermain *play dough* dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pada item menggunakan kedua tangan saat membuat bentuk mata dari *play dough* hasilnya 2 orang anak baik yaitu Zufar dan Inayah, 9 anak yang hasilnya cukup yaitu Ai, Raihan, Bintang, Chaca, Saskia, Ayman, Igo, Fitrah dan Nisa.
2. Pada item menggulung *play dough* saat membuat bentuk mulut terdapat 9 anak yang hasilnya cukup yaitu Zufar, Inayah, Ai, Raihan, Bintang, Chaca, Saskia, Ayman, Nisa dan 2 anak yang hasilnya kurang yaitu Igo dan Fitrah.
3. Untuk kegiatan meremas adonan *play dough* saat membuat bentuk kepala hasilnya 7 orang anak yang cukup yaitu yaitu Zufar, Inayah, Ai, Saskia, Ayman, Igo, Fitrah. Hasil yang kurang masih diperlihatkan Raihan, Bintang, Chaca dan Nisa.
4. Untuk kegiatan menarik-narik adonan *play dough* saat membuat bentuk hidung dan telinga 8 orang anak hasilnya cukup yaitu Zufar, Inayah, Raihan, Bintang, Saskia, Ayman, Fitrah dan Nisa. 3 anak hasilnya kurang yaitu Ai, Chaca dan Igo.

Berdasarkan hasil pembelajaran I siklus I terlihat masih banyak anak yang masuk penilaian kurang untuk semua kegiatan dan masih sangat sedikit anak yang penilaiannya baik.

Masih banyaknya anak yang penilaiannya kurang dalam pengembangan motorik halus pada kegiatan di atas menunjukkan kelenturan, kekuatan jari, dan otot jari tangan masih perlu dikembangkan.

* + - * 1. **Gambaran Kegiatan Bermain *Play Dough* dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar Pada Pembelajaran II Siklus I.**

Pada pada pembelajaran II siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 Juli 2011 hasilnya dapat dilihat pada tahap-tahap berikut :

1. Pelaksanaan
* Kegiatan Awal
	+ - 1. Berbaris
			2. Salam, berdoa
			3. Menyebut nama-nama Agama dan Kitab Nya
* Kegiatan Inti

1. Pemberian tugas menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan gambar panca indra 1-10

2. Pemberian tugas membuat bentuk orang menggunakan *play dough*

3. Pemberian tugas menggunting bentuk orang bergandengan

* Kegiatan Penutup

1. Bertepuk tangan dengan membentuk irama

2. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini

3. Berdoa, salam dan pulang

Kegiatan yang akan diamati pada pembelajaran II siklus I adalah kegiatan nomor 2 yaitu membuat bentuk orang dengan menggunakan *play dough*.

1. Rekapitulasi

Dilanjutkan pada pembelajaran II siklus I untuk mengembangkan koordinasi mata-tangan anak terdapat 2 item yang akan diamati yaitu: 1) Membuat bentuk orang dengan menggunakan *play dough*, dan 2) Membuat bentuk orang dari *play dough* dengan berbagai ukuran=besar dan kecil. Gambaran hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Hasil rekapitulasi pembelajaran II siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No Hal-hal yang diamati | Penilaian |  Jumlah |
|  Baik Cukup Kurang |
| 1 Membuat bentuk orang dengan - 2 9 11 menggunakan *play dough*  |
| 2 Membuat bentuk orangdari *play dough* - - 11 11 dengan berbagai ukuran=besar dan kecil |

Dari hasil rekapitulasi pada tabel di atas menunjukkan kemampuan motorik halus anak kelas B1 Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar pada pembelajaran II siklus I untuk kegiatan bermain *play dough* dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pada kegiatan item membuat bentuk orang dengan menggunakan *play dough* terdapat 2 anak yang hasilnya cukup yaitu Inayah dan Ayman, 9 anak hasilnya kurang yaitu Zufar, Ai, Raihan, Bintang, Chaca, Saskia, Igo, Fitrah dan Nisa.
2. Untuk kegiatan membuat bentuk orang dari *play dough* dengan berbagai ukuran=besar dan kecil semua anak hasilnya masih kurang.

Berdasarkan hasil pembelajaran II siklus I terlihat masih banyak anak yang masuk penilaian kurang untuk semua kegiatan dan masih sangat sedikit anak yang penilaiannya baik.

Masih banyaknya anak yang penilaiannya kurang dalam pengembangan motorik halus anak pada kegiatan di atas menunjukkan kelenturan, kekuatan otot jari tangan dan koordinasi mata-tangan masih perlu ditingkatkan.

Pada kegiatan bermain *play dough* ini masih memperlihatkan bahwa masih sebagian besar anak yang perlu pengembangan kemampuannya. Koordinasi mata-tangan masih kurang seperti pada item membuat bentuk orang dari *play dough* dengan berbagai ukuran=besar dan kecil pada umumnya masih kurang dan cukup. Kekuatan dan kelenturan otot jari tangan masih perlu pengembangan melalui latihan selanjutnya pada siklus II seperti meremas adonan *play dough* saat membuat bentuk kepala, menarik-narik *play dough* saat membuat bentuk hidung dan telinga hasilnya belum optimal.

Untuk penilaian baik hanya dua anak yang berhasil yaitu Zufar dan Inayah hanya pada satu item pengamatan. Untuk item yang lain masih berada pada penilaian cukup dan kurang. Pembelajaran I dan pembelajaran II pada siklus I hasilnya kurang optimal oleh karena itu akan dilaksanakan siklus II.

1. Refleksi

**Pertemuan I**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus I maka refleksi ditemukan hasil sebagai berikut :

1. Perencanaan : masih perlu persiapan dengan baik agar anak mau mengikuti perintah dari guru untuk melakukan kegiatan bermain *play dough* dengan baik.

* + - 1. Pelaksanaan : guru masih kurang mampu menjelaskan dan memberikan contoh dengan baik pada anak saat kegiatan bermain *play dough* dilaksanakan sehingga tujuan yang dicapai tidak maksimal.
			2. Rekapitulasi : pada kegiatan rekapitulasi ini belum terlaksana dengan baik karena dalam kegiatan bermain *play dough* anak masih kelihatan kaku dalam membentuk sehingga kelenturan, kekuatan otot jari tangan masih perlu ditingkatkan.

**Pertemuan II**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran II siklus I maka refleksi ditemukan hasil sebagai berikut :

* + - * 1. Perencanaan : masih kurang dalam persiapan agar anak mau mengikuti perintah dari guru untuk melakukan kegiatan bermain *play dough* dengan baik.
				2. Pelaksanaan : dalam pelaksanaan guru masih kurang mampu mengkomunikasikan tujuan pelaksanaan dan memberikan contoh cara bermain *play dough* dengan baik pada anak sehingga tujuan yang dicapai tidak maksimal.
				3. Rekapitulasi : pelaksanaan rekapitulasi juga belum terlaksana dengan baik karena dalam kegiatan bermain *play dough* anak masih kurang mampu membentuk *play dough* menjadi suatu bentuk yang baik sehingga koordinasi mata-tangan masih perlu ditingkatkan.

Dari refleksi pembelajaran I dan II pada siklus I yang hasilnya masih kurang optimal maka akan dilaksanakan pembelajaran dengan siklus II.

**5. Gambaran Kegiatan Bermain *Play Dough* dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar Pada Pembelajaran I Siklus II**

Melihat hasil dari siklus I pada kegiatan bermain *play dough* masih menunjukkan hasil kurang optimal oleh karena itu dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Untuk gambaran kegiatan bermain *play dough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran I siklus II pada hari senin tanggal 8 Agustus 2011, maka berikut ini akan disajikan dalam beberapa tahap sebagai berikut :

Pelaksanaan

* Kegiatan Awal
	+ - * 1. Berbaris
				2. Salam, berdoa
				3. Latihan mengucapkan doa sebelum tidur
* Kegiatan Inti

Pemberian tugas menggambar bebas dengan krayon

Menyebut urutan bilangan 1-5 dengan menggunakan gambar panca indra

Pemberian tugas membuat bentuk kepala, mata, hidung, mulut dan telinga menggunakan *play dough*

* Kegiatan Penutup

1. Bergerak bebas dengan irama musik

2. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini

3. Berdoa, salam dan pulang

Pada kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan dan yang menjadi fokus pada penelitian adalah kegiatan nomor 3 (tiga) yaitu membuat bentuk kepala, mata, hidung, mulut dan telinga dengan menggunakan *play dough*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tersebut adalah: 1) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menceritakan dan tanya jawab dengan anak seputar tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan, 2) Membagikan peralatan yang akan digunakan, pada kegiatan bermain *play dough* yang dibagikan adalah adonan *play dough* dan alas dari plastik, 3) Memulai kegiatan dengan mengucapkan bismillah, sementara anak bekerja guru/peneliti mengisi format pengamatan.

Saat bermain ada anak yang membentuk satu jenis atau satu ukuran saja sampai selesai bermainpun anak hanya senang membentuk yang satu bentuk atau ukuran itu saja. Kadang anak membentuk dengan bentuk lain tetapi dia tidak puas lalu kembali membentuk yang disukainya tadi. Selama bermain *play dough* anak saling mengomentari apa yang dibuat oleh temannya dan saling memperlihatkan hasilnya kepada teman-temannya.

1. Rekapitulasi

Rekapitulasi dilaksanakan selama proses belajar berlangsung dan berlangsung sebagaimana biasanya, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil rekapitulasi pembelajaran I siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No Hal-hal yang diamati | Penilaian |  Jumlah |
|  Baik Cukup Kurang |
| 1. Menggunakan kedua tangan saat 11 - - 11

 membuat bentuk mata dari *play dough* |
| 1. Menggulung *play dough* saat 8 3 - 11

membuat bentuk mulut |
| 1. Meremas *play dough* saat membuat 9 2 - 11

membuat bentuk kepala  |
| 1. Menarik-narik *play dough* saat 11 - - 11

 membuat bentuk hidung dan telinga |

Tabel menunjukkan bahwa dari 4 (empat) item hal-hal yang diamati tidak ada anak yang penilaiannya kurang. Untuk penilaian cukup nomor item 2 dan 4 kosong. Pada nomor 2 ada 3 anak dan nomor 3 ada 2 anak. Sebagian besar anak penilaiannya sudah baik.

Pada pembelajaran I siklus II ini terlihat pengembangan kemampuan motorik halus anak, dalam kategori kurang tidak ada satupun anak yang masuk penilaian ini untuk semua hal-hal yang diamati pada kegiatan bermain *play dough*.

**6. Gambaran Kegiatan Bermain *Play Dough* dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar Pada Pembelajaran II Siklus II.**

Untuk gambaran kegiatan bermain *play dough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada pembelajaran II siklus II pada hari rabu tanggal 10 Agustus 2011, maka berikut ini akan disajikan dalam beberapa tahap sebagai berikut :

1. Pelaksanaan
* Kegiatan Awal

1. Berbaris

2. Salam, berdoa

3. Menyebut nama-nama Agama dan Kitab Nya

* Kegiatan Inti

1. Pemberian tugas menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan gambar panca indra 1-10

2. Pemberian tugas membuat bentuk orang menggunakan *play dough*

3. Pemberian tugas menggunting bentuk orang bergandengan

* Kegiatan Penutup

1. Bertepuk tangan dengan membentuk irama

2. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini

3. Berdoa, salam dan pulang

1. Rekapitulasi

Rekapitulasi dilaksanakan selama proses belajar berlangsung dan berlangsung sebagaimana mestinya, item yang akan diamati. hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Hasil rekapitulasi pembelajaran II siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No Hal-hal yang diamati | Penilaian |  Jumlah |
|  Baik Cukup Kurang |
| 1 Membuat bentuk orang dengan 7 - - 11 menggunakan *play dough*  |
| 2 Membuat bentuk orangdari *play dough* 10 3 - 11 dengan berbagai ukuran=besar dan kecil |

Tabel menunjukkan untuk kedua item yang diamati, pada penilaian kurang tidak ada satu anak didik yang masuk kategori ini. Pada penilaian cukup item nomor 1 kosong dan item nomor 2 ada 3 orang anak saja sebagian anak sudah baik penilaiannya untuk semua item.

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa hal-hal yang diamati tidak ada anak yang penilaiannya kurang sebagian besar penilaiannya anak sudah baik sehingga menunjukkan kemampuan motorik halus anak dalam bermain *play dough* pada pembelajaran II siklus II sudah berkembang jauh lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada anak sebelumnya.

1. Refleksi

**Pertemuan I**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus II maka refleksi ditemukan hasil sebagai berikut :

1. Perencanaan : perencanaan pembelajaran bermain *play dough* yang dilaksanakan guru sudah terlaksana dengan baik.
2. Pelaksanaan sudah baik namun guru masih perlu terus melatih anak dalam bermain *play dough* sehingga tujuan yang ingin dicapai bisa maksimal.
3. Rekapitulasi : dilakukan dengan baik karena guru dan anak sudah dapat melakukan kegiatan dengan baik meskipun masih ada item yang masih cukup tetapi sudah memperlihatkan peningkatan dari pembelajaran sebelumnya.

**Pertemuan II**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran II siklus II maka refleksi ditemukan hasil sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran bermain *play dough* sudah terlaksana dengan baik

Pelaksanaan kegiatan bermain *play dough* juga sudah terlaksana dengan baik.

Rekapitulasi : hasil dari rekapitulasi pembelajaran II siklus II bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar melalui kegiatan bermain *play dough* pada pembelajaran II siklusII dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat pada 2 item yang diamati sebagian besar telah masuk kategori baik.

**Pembahasan**

**Kondisi Awal**  **Kegiatan Bermain *Play Dough* dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar**

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat menggunting garis, menulis, menggambar, menyusun balok, menggunakan krayon, kuas dan spidol, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran serta melipat (Direktorat Pembinaan TK dan SD).

Hal-hal tersebut di atas sering dilakukan/dikerjakan anak usia Taman Kanak-kanak seperti pada Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar kelas B1 tetapi sebagian besar anak masih sering memperlihatkan hasil yang kurang optimal. Selain perubahan keterampilan motorik anak karena faktor kematangan perubahan keterampilan motorik halus anak juga dapat dikarenakan sebagai hasil belajar atau latihan. Pemberian latihan yang sistematis dan terprogram merupakan upaya dalam memfasilitasi peningkatan kemampuan motorik halus anak secara optimal.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satu cara yang tepat adalah dengan bermain *play dough* karena permainan ini mempunyai peran langsung dalam perkembangan motorik halus anak. Saat bermain *play dough* anak banyak mendapat kesempatan menggerakkan otot-otot jari tangan. Gerakan dapat merekatkan belahan otak kanan dan kiri oleh karena itu anak usia dini akan lebih mudah belajar jika bergerak atau menggerakkan anggota tubuhnya (Hurlock, 1988).

**2. Kegiatan Bermain *Play Dough* dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar Siklus I.**

Anak didik kelas B1 di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar kemampuan motorik halusnya masih kurang dan belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil-hasil pekerjaan anak yang masih kurang rapi, menggerakkan pensil warna/krayon masih kaku dan lambat saat mewarnai, menggunting tidak rapi dan menempel hasil guntingan tidak tepat pada pola. Hasil penelitian pada siklus I ini juga menunjukkan bahwa anak didik di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar kemampuan motorik halusnya masih perlu ditingkatkan lagi.

Menurut Handayani dkk (2006) masalah-masalah yang biasa dialami anak usia prasekolah mengenai kemampuan motorik halus yaitu belum bisa menggambar bentuk bermakna, coretan warnanya masih banyak yang keluar dari bidang gambar (mewarnai tidak rapi) keluar garis, ada kemungkinan ini berhubungan atau ada masalah dengan koordinasi mata-tangannya.

Pada siklus I pembelajaran I pada item meremas dan menarik-narik *play dough* saat membuat bentuk kepala, hidung dan telinga memperlihatkan hasil yang kurang artinya kelenturan dan kekuatan otot jari tangan masih perlu ditingkatkan. Pada pembelajaran II pada item membuat bentuk orang dari *play dough* dengan berbagai ukuran=besar dan kecil memperlihatkan koordinasi mata-tangan masih perlu ditingkatkan.

Hal yang sama juga dikemukakan Hurlock (1988) bahaya atau hambatan yang dialami pada perkembangan motorik adalah kekakuan, kekakuan ini berarti kesulitan dalam menggerakkan kemampuan motoriknya seperti keterampilan tangan. Perkembangan motorik yang terlambat berarti kemampuan motorik berada di bawah standar yang sesuai dengan umurnya. Banyak penyebab terlambatnya atau adanya hambatan kemampuan motorik halus yang dialami anak. Hal ini mungkin timbul dari kerusakan otak atau lingkungan yang tidak menyenangkan dan kurang memberi kesempatan untuk anak mempelajari keterampilan motoriknya. Lingkungan yang membatasi dan kurang motivasi gerak anak akan memperlambat kemampuan anak.

Pada pembelajaran I dan pembelajaran II pada siklus I masih memperlihatkan hasil yang kurang, terlihat pada item menggunakan kedua tangan saat membuat bentuk mata, menggulung, meremas dan menarik-narik *play dough* saat membuat bentuk mulut, kepala, hidung dan telinga masih kelihatan kaku. Artinya kelenturan dan kekuatan otot jari-tangan masih perlu ditingkatkan.

Selain hal tersebut di atas menurut Endang (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yang menyebabkan perbedaan individual antara anak yang satu dengan anak yang lainnya diantaranya adalah :

1. Sifat dasar genetik (faktor bawaan), termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh terhadap laju perkembangan motorik.
2. Keaktifan janin dalam kandungan. Semakin aktif janin maka semakin cepat perkembangan motorik anak.
3. Kondisi prenatal (kondisi sebelum lahir) menyenangkan atau tidak, khususnya kondisi ibu dan gizi makanan ibu yang juga akan mempengaruhi janin.
4. Kondisi kelahiran apakah sukar atau tidak, khususnya jika terjadi kerusakan pada otot saat proses kelahiran atau kelahiran yang belum waktunya akan mempengaruhi perkembangan motorik anak.
5. Kondisi pascalahir, hal ini berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar atau lingkungan hidup anak.
6. Cacat fisik, jika anak terlahir dengan cacat fisik akan memperlambat perkembangan motorik anak dibandingkan dengan anak normal lainnya.

Apabila anak mengalami hambatan dalam kemampuannya khususnya kemampuan motorik halus anak akan mengalami masalah apalagi jika anak sudah mulai bermain dengan anak lainnya. Anak akan membandingkan kemampuannya dengan kemampuan temannya dan jika anak melihat temannya lebih mampu sedangkan dia kurang berhasil, anak akan merasa kurang percaya diri sehingga hubungan sosial anak akan mengalami masalah.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I, kemampuan motorik halus anak melalui permainan *play dough* masih perlu peningkatan karena pada pembelajara I dan II masih memperlihatkan kemampuan anak kebanyakan masuk kategori kurang pada semua item dalam kegiatan bermain *play dough*. Artinya, hampir dari separuh kelas kemampuan motorik halusnya masih kurang. Kelenturan, kekuatan otot jari-tangan dan koordinasi mata-tangan masih perlu ditingkatkan lagi.

Malina dan Bauchard (Jamaris, 2006) menyebutkan prinsip-prinsip perkembangan motorik adalah sebagai berikut : kematangan syaraf, urutan, motivasi dan latihan atau praktik. Oleh karena itu melihat hasil dari siklus I yang belum optimal maka anak masih perlu latihan yang lebih sering pada siklus II.

**3. Kegiatan Bermain *Play Dough* dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar Siklus II**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siklus II pada pembelajaran I dan pembelajaran II kemampuan motorik halus anak melalui permainan *play dough* sudah terlihat adanya peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui bermain *play dough* kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan semakin baiknya kekuatan, kelenturan otot jari tangan dan koordinasi mata-tangan semakin terlihat baik.

Menurut sugianto (1995) bahwa berbagai manfaat dapat diperoleh anak saat bermain seperti saat bermain konstruktif, salah satunya adalah dengan bermain anak dapat melatih kemampuan motorik halusnya.

Hal yang sama dikemukakan Handayani dkk (2006) bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan kemampuan motorik anak. Salah satunya dengan menciptakan suasana berlatih yang menyenangkan bagi anak dan dunia anak pada usia ini adalah dunia bermain. Dengan memberi kesempatan pada anak untuk bermain yang dapat melatih penguasaan kemampuan motorik halusnya. Bermain *play dough* merupakan salah satu jenis permainan yang berkaitan erat dengan kemampuan dan koordinasi motorik (Nikita, 2000).

Hasil penelitian pada kegiatan bermain *play dough* sebagian besar anak didik pada kelas B1 sudah masuk kategori baik. Menggunakan kedua tangan saat membuat bentuk mata, menggulung, meremas, menarik-narik play dough saat membuat bentuk kepala, mulut, hidung, telinga dan membuat bentuk orang dari *play dough* dengan berbagai ukuran=besar dan kecil, sudah tidak ada anak yang masuk penilaian kurang. Untuk **s**emua item yang diamati anak penilaiannya baik hal ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak semakin meningkat setelah diberi stimulus.

Rangsangan untuk motorik halus anak diperoleh saat anak menjumput mainannya, meraba, memegang dengan kelima jarinya dan hal ini banyak dilakukan anak saat bermain misalnya bermain *play dough*. Dengan bermain *play dough* anak meremas adonan, menggulung, menarik-narik dan sebagainya. Hal ini didukung pendapat Zubair (2008) bahwa motorik adalah unsur dalam suatu permainan yang dapat membantu anak mengembangkan koordinasi, keseimbangan dan kekuatan otot jari-tangannya melalui rangsangan-rangsangan saat memainkan mainannya tersebut.

Kemampuan motorik akan semakin berkembang pesat jika sering dilatih dan diulang-ulang, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pendapat yang sama dikemukakan Zubair (2008) bahwa prinsip pendidikan motorik dalam pertumbuhan manusia adalah sering dilatih dan berulang-ulang. Kemampuan motorik anak akan terus tumbuh dan berkembang ketika bentuk atau objek yang diperoleh anak mendukung untuk melakukanya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *play dough* di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Bina Makassar. Dengan bermain *play dough* banyak pengalaman motorik halus yang dapat di peroleh anak seperti menggengam, meremas, merasakan kasar dan halus, membentuk, menumbuk, menarik, memotong, menggulung dan lain-lain. Sehingga kemampuan motorik halus anak semakin berkembang yang akan terlihat dengan berkembangnya kelenturan otot jari, pergelangan tangan dan koordinasi mata-tangan anak. Hal ini berarti bahwa kemampuan motorik halus anak semakin meningkat setelah bermain *play dough* yang juga berarti kekuatan dan kelenturan otot jari-tangan dan koordinasi mata-tangan semakin meningkat.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dirumuskan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi Guru, agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran memberi kesempatan kepada anak untuk bermain *play dough* karena manfaatnya besar bagi peningkatan kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi pihak sekolah agar senantiasa memberi fasilitas yang dibutuhkan berupa alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Bagi anak didik, agar mau mencoba dan rajin mengulang-ulang kegiatan yang berguna bagi peningkatan kemampuan motorik halusnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih jauh lagi tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *play dough* ataupun dengan metode lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdussalam, S. 2009 . *Langkah Mudah Gali Potensi Buah Hati.* Solo: Pustaka Iltizam.

Arikunto, S, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta* : Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992. *Pedoman Penggunaan Alat Peraga Taman Kanak-kanak*. Jakarta. : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Program Kemampuan Dasar Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB).*  Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hildayani, R, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Hurlock, E. B. 1988. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

Husada, B. 1989. Pedoman Deteksi Dini Kelainan Tumbuh Kembang. Jakarta: Bakti Husada

Hussein M, dkk. 2004. *Bidang Motorik Halus.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Montolalu, B.E.F, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Munandar, U. *Pedoman Pemakaian Dan Pembuatan Alat-Alat Peraga Pendidikan*. Jakarta. Depdikbud.

Pamilu, A. 2007. *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media Keluarga.

Rumini, S & Sundari, S. 2008. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Silberg, Jackie. 2002. 500 Permainan 5 menit. Permainan yang Mudah dan Cepat untuk Anak Usia 3-6 Tahun. Jakarta : Elex Media Computindo.

Soefandi, I, dkk. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kscerdasan Anak.* Jakarta: Bee Media Indonesia.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Supriadi, D. 1994. *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek.* Bandung: Alfabeta.

Soemiarti, P. 1995 . *Buku Ajar Pendidikan Pra Sekolah .* Jakarta.

Tim Teaching Pokja PAUD BPPLSP Reg. V. 2005. *Bahan Belajar Diklat Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini se Wilayah Kerja BPPLSP Regional V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

 2004. *Kurikulum.* Jakarta: Final Senayan (Edit)

****

 **SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PERMAINAN *PLAY DOUGH* DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL-BINA MAKASSAR**

**ERNIWATI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2012**

****

 **SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PERMAINAN *PLAY DOUGH* DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL-BINA MAKASSAR**

***Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar***

***Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh***

***Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)***

**ERNIWATI**

**084 924 048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2012**